

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa adanya intervensi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan lama operasi dengan kejadian *shivering* post operasi. Peneliti akan melakukan penelitian secara prospektif yaitu mengikuti subyek untuk meneliti suatu peristiwa yang belum terjadi.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Siyoto, 2015).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral Ruang *Recovery Room* RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan 23 Februari sampai 23 Maret tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti (Surahman, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi di ruang *recovery room* RSUD Dr. H. Abdul Moeloek berjumlah 48 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018).

Sampel pada penelitian adalah pasien *post* operasi dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pasien post operasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- 2) Bersedia menjadi responden dan mau menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang menolak menjadi responden.
- 2) Pasien riwayat *shivering*.

E. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Adiputra *et al.* 2021).

Berdasarkan data post operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Desember 2023 yaitu 64 pasien. Besar sampel berdasarkan rumus Slovin (Nursalam, S., 2013).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,05)^2}$$

$$n = \frac{64}{1,135}$$

$$n = 47,5$$

$$n = 48$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel/jumlah responden

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan atau margin eror yang dapat ditoleransi (5%)

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah responden pada penelitian ini adalah 48 responden.

F. Variable Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2015), variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel mengandung ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi

pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas. Yaitu, variabel bebas yang pertama adalah lama operasi.

2. Variabel Dependen (variabel terikat/variabel tergantung)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Pada penelitian ini variabel terikat adalah *shivering post* anestesi spinal

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel					
<i>Shivering</i>	<i>Shivering</i> merupakan suatu reaksi menggigil pasca anestesi yang ditandai dengan reaksi otot rangka pada daerah wajah, rahang, kepala, badan atau ekstremitas yang berlangsung lebih dari 15 detik.	lembar observasi	Observasi	1= Mengalami <i>Shivering</i> , jika disertai dengan salah satu reaksi otot rangka 2 = Tidak mengalami <i>Shivering</i> , tidak disertai dengan reaksi otot rangka	Ordinal
Variabel					
Lama operasi	Merupakan lama waktu yang dijalani pasien untuk operasi, dimulai	Lembar observasi	Telaah formulir rekam medis	1 = Durasi Operasi Lama (> 2 jam)	Ordinal

	sejak pasien di transfer ke meja operasi sampai pindah ke ruang pemulihan			2 = Durasi Operasi Sedang (1-2 jam) 3 = Durasi Operasi Cepat (<1 jam)	
--	---	--	--	--	--

H. Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik pengumpulan data

1. Instrument pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah instrument lembar observasi. Observasi merupakan teknik pengambilan data, dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengisi lembar observasi dengan melihat secara langsung respon yang tampak pada pasien post operasi dengan anestesi spinal yang sudah berada di *recovery room* dengan lembar observasi. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah lembar observasi dengan kisi-kisi instrumen :

1. Lama operasi dengan mendata durasi operasi pasien dari dimulainya operasi sampai berakhirnya operasi
2. Kejadian *shivering* post operasi dengan mengobservasi secara langsung reaksi menggigil pada pasien.

I. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018) analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti/makna yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian serta membuktikan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Lazimnya langkah pertama analisis data adalah melakukan analisis deskriptif atau disebut juga univariat atau analisis sederhana, kemudian diikuti analisis bivariat dan analisis multivariat.

1. Analisis Univariat (analisis deskriptif)

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Siyoto, 2015). Kejadian *shivering* yang dialami oleh responden merupakan gambaran yang akan didapatkan dari Analisa univariat yang dilakukan oleh peneliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain (Notoatmodjo, 2018). Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variable Lama Operasi terhadap kejadian *shivering* post operasi yang pengukurannya menggunakan skala ordinal. penelitian ini menggunakan perhitungan sampel pada program komputer, dengan menggunakan uji *chi-square* untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang dianjurkan meyakinkan untuk diterima atau ditolak dengan menggunakan uji *chi-square*. Untuk melihat makna perhitungan statistic digunakan batasan bermakna (0,05) sehingga jika $p < \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut “bermakna” dan $p > \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut “tidak bermakna” Uji *chi-square* termasuk statistik nonparametrik yang menggunakan data kategori :

- a. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau ada hubungan lama operasi terhadap *Post Anesthetic Shivering* (PAS) pada pasien *post* operasi.
- b. Jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau tidak ada hubungan lama operasi terhadap *Post Anesthetic Shivering* (PAS) pada pasien *post* operasi.

J. Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan tiga prinsip dasar etika penelitian kesehatan. Ketiga prinsip tersebut sudah disepakati serta diakui sebagai prinsip etik riset kesehatan yang mempunyai kekuatan secara moral, sehingga sesuatu riset bisa di pertanggungjawaban dari pemikiran etik maupun hukum (Adiputra *et al.* 2021). Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip *respect for persons* adalah penghormatan dari otonomi seseorang yang mempunyai kebebasan untuk memutuskan sendiri yang akan menjadi keputusannya dalam penelitian, apakah ia akan mengikuti atau tidak mengikuti penelitian dan ataukah mau meneruskan keikutsertaan atau berhenti dalam tahap penelitian.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*)

Prinsip *beneficence* ialah prinsip untuk menambah nilai kesejahteraan manusia, tanpa mencelakainya. Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk menolong orang lain, yang di laksanakan dengan mengusahakan memberikan khasiat yang optimal dengan kerugian minimum.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menetapkan kewajiban agar memperlakukan seseorang secara benar dan layak dalam memperoleh haknya dan tidak membebani dengan perihal yang bukan tanggung jawab dan kewajibannya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang menyeluruh (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian sepadan atau seimbang (*equitable*), dalam perihal beban serta khasiat yang diperoleh oleh subjek atau responden dari keterlibatannya dalam riset.